



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Pembelajaran kimia

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dan belajar. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik, dan belajar dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa adalah suatu proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸ Menurut E. Mulyasa pada hakikatnya pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam Al-qur'an penjelasan tentang pentingnya belajar dijelaskan dalam Qs Al Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقْسِّمُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسُحُوا يَعْسِحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اشْتَرِزُوا فَانْشِرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ يَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, nisca Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat". (Q.S. Al-Mujadalah:11).¹⁹

¹⁸ Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Cet. IV (Jakarta: Rieneka Cipta, 2003), h. 2.

¹⁹ Ahmad Tohaputra, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Revisi Terbaru Departemen Agama RI* (Semarang: Asyfa, 1999), h. 911.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim menjelaskan tentang keutamaan menuntut ilmu, yang artinya:

“Barang siapa yang menempuh suatu perjalanan dalam rangka menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan kesurga. Tidaklah berkumpul suatu kaum disalah satu Mesjid mereka membaca Kitabullah serta saling mempelajarinya kecuali akan turun kepada mereka ketenangan dan rahmat serta diliputi oleh para Malaikat.”

Ayat Al-Qur'an dan Hadist tersebut menjelaskan tentang bagaimana Islam memberikan penghargaan yang tinggi kepada orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan hanya akan diperoleh oleh orang-orang yang mau belajar.

Kimia merupakan cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang komposisi, struktur, sifat, materi serta energi yang menyertai perubahan materi tersebut. Oleh karena itu untuk mempelajari ilmu kimia diperlukan pemahaman konsep dan penalaran. Ada dua hal yang berkaitan dengan ilmu kimia yang tidak bisa dipisahkan, yaitu kimia sebagai produk (pengetahuan kimia berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori) dan kimia sebagai proses yaitu kerja ilmiah.²⁰

Mata pelajaran kimia diklasifikasikan sebagai mata pelajaran yang cukup sulit bagi siswa SMA/MA. Kesulitan ilmu kimia ini terkait dengan karakteristik ilmu kimia itu sendiri yaitu sebagian besar ilmu kimia bersifat abstrak sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang dapat mengkonkretkan kosep-konsep yang abstrak tersebut.

²⁰ E Mulyasa, *Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Rieneka Cipta, 2006), h. 132-133.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian pengertian pembelajaran kimia adalah proses interaksi antara guru dengan siswa, sumber belajar, bahan ajar berupa materi kimia dalam lingkungan belajar kimia dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Belajar

Defenisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli tentang masalah belajar, antara lain:

- 1) Menurut Drs. Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.
- 2) Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow, belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan dan sikap termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau penyesuaian situasi yang baru. Belajar mengambarkan perubahan progresif perilaku seseorang ketika bereaksi terhadap tuntutan-tuntutan yang dihadapi pada diri sendiri. Belajar memungkinkan seseorang memusatkan perhatian atau menapai tujuan.²¹

²¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 17-18.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Menurut Melvin H. Marx, belajar adalah perubahan yang dialami secara relatif abadi dalam tingkah laku yang pada dasarnya merupakan fungsi dari suatu tingkah laku sebelumnya.²²

Berdasarkan urain diatas, dapat disimpulkan pengertian belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang secara relatif dalam tingkah lakunya yang baru secara keseluruhan.

b. Hakikat Belajar

Pada Hakikatnya belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.²³

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.²⁴ Dalam pengertian konvensional hakikat belajar dapat diperoleh dengan mempelajari cara-cara atau bentuk-bentuk atau pun tipe-tipe manifestasi belajar.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan seseorang dengan aktifitasnya secara mental ataupun psikis dengan ditandai perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum belajar dengan sesudah belajar.

²² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 227.

²³ Wahab, Rohmalina. *Loc.Cit.*

²⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 104.

²⁵ *Ibid.*, h.240.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Defenisi Kesulitan Belajar

Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai oleh adanya hambatan tertentu dalam mencapai suatu tujuan sehingga memerlukan usaha yang lebih keras lagi untuk dapat mengatasinya. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Defenisi kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States Office Of Education* (USOE) pada tahun 1977 yang dikenal *public law* yang hampir mirip identik dengan defenisi yang dikemukakan oleh *The National Advisory Committe On Handicapped Children* pada tahun 1967. Defenisi tersebut dikutip oleh Hallahan, Kauffman dan Lioyd (1985) adalah:

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencangkup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung.²⁶

Menurut Abdurrahman kesulitan belajar dapat simpulkan sebagian adanya kemungkinan disfungsi neurologis, adanya kesulitan dalam tugas-tugas akademik dan adanya kesenjangan antara prestasi dan potensi. Dengan demikian, individu yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami hambatan-hambatan tertentu dalam proses

²⁶ Yulinda Erma Suriyani, *Kesulitan Belajar* (Jurnal Psikologi: 2010), h. 33.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai hasil belajar sehingga prestasi belajar yang dicapai berada dibawah semestinya.

Kesulitan belajar belajar pada dasarnya merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku. Dikutip Johnson dan Morasky mengidentifikasi tujuh karakteristik yang ditemui pada siswa yang mengalami kesulitan belajar khusus yaitu:

- 1) Mempunyai sejarah kegagalan akademik berulang kali.
- 2) Hambatan fisik/tubuh maupun lingkungan berinterksi dengan kesulitan belajar.
- 3) Kelainan motivasional.
- 4) Kecemasan yang samar-samar, mirip dengan kecemasan yang mengambang.
- 5) Perilaku yang berubah-ubah.
- 6) Penilain yang keliru karena data tidak lengkap.
- 7) Pendidikan dan pola asuhan yang didapat tidak memadai.²⁷

Demikian pula halnya dalam proses belajar, setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Sebagaimana firma Allah SWT dalam Al-qur'an:

اَنْظُرْ كَيْفَ فَضَلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَلَاخِرَةُ أَكْبَرُ دَرَجَاتٍ وَأَكْبَرُ تَفْضِيلًا

"Perhatikanlah bagaimana Kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian (yang lain). Dan pasti kehidupan akhirat lebih

²⁷ Desma Husni, *Psikologi Sekolah*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012), h. 75-77.

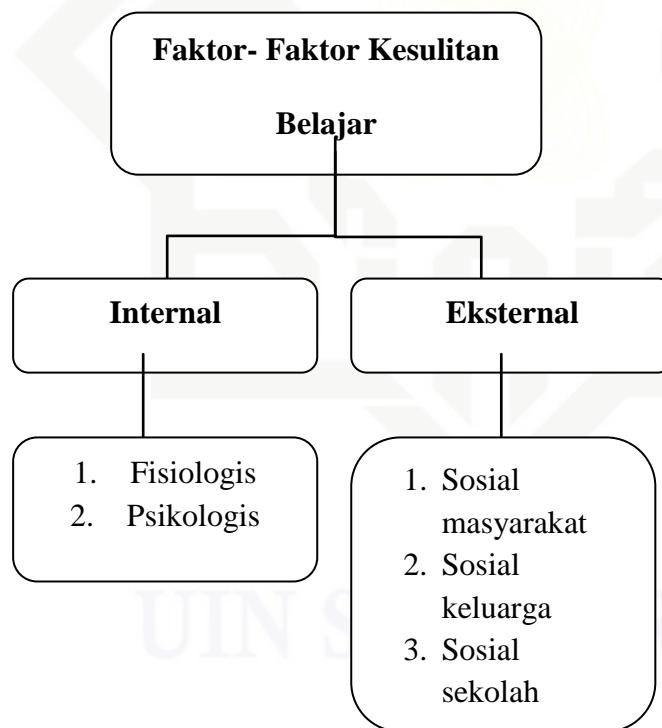
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinggi tingkatnya dan lebih besar keutamaannya.”(QS. Al- Israa/17: 21)²⁸

Dari ayat tersebut merupakan isyarat yang jelas tentang adanya perbedaan individual antar manusia. Demikian pula dalam hal belajar. Setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda.

Dengan demikian pengertian kesulitan belajar adalah suatu gangguan atau hambatan-hambatan tertentu dalam proses untuk mencapai hasil belajar sehingga hasil belajar yang belum memuaskan.

3. Faktor- Faktor Kesulitan Belajar



Gambar II.1 Skema Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

a. Faktor Internal

²⁸ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 124.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor Internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi:

1) Faktor Fisiologis

Faktor Fisiologis adalah faktor fisik dari anak itu sendiri. seorang anak yang sedang sakit, tentunya akan mengalami kelemahan secara fisik, sehingga proses menerima pelajaran, memahami pelajaran menjadi tidak sempurna. Faktor Fisiologis terbagi atas dua yaitu:

a) Kesehatan.

Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan tonus sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.²⁹

Untuk mempertahankan keadaan jasmani agar tetap bugar dan sehat, peserta didik sangat dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, menjaga

²⁹ Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 26.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pola istirahat dan olahraga ringan yang dapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan.³⁰

b) Ketidak sempurnaan atau cacat tubuh

Selain sakit faktor fisiologis yang perlu kita perhatikan karena dapat menjadi penyebab munculnya masalah kesulitan belajar adalah cacat tubuh, yang dapat kita bagi lagi menjadi cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, serta gangguan gerak, serta cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, dan lain sebagainya.³¹

2) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis adalah berbagai hal yang berkenaan dengan berbagai perilaku yang ada dibutuhkan dalam belajar. Sebagaimana kita ketahui bahwa belajar tentunya memerlukan sebuah kesiapan, ketenangan, rasa aman.

a) Kecerdasan/ Intelelegensi Siswa

Menurut bahasa, Intelelegensi bearti kemampuan umum dalam memahami hal-hal yang abstrak. Sedangkan menurut Istilah, Intelelegensi adalah kesanggupan seseorang untuk beradaptasi dalam situasi dan dapat diabstraksikan pada suatu kualitas yang sama.³²

³⁰ Khairul Anwar, *Problematika Belajar dalam Prespektif Psikologi Pendidikan* (Sumedang: Jurnal Pelopor Pendidikan, 2014), h. 107.

³¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 80.

³² *Ibid.*, h 137.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cara mengukur Intelektualitas dapat dilakukan dengan cara “*Tes Binet Simon*”. “*Tes Binet Simon*” memperhitungkan dua cara yaitu umur kronologis adalah umur seseorang sebagaimana yang ditunjukkan dengan hari kelahirannya, sedangkan umur mental adalah umur kecerdasan sebagaimana yang ditunjukkan oleh hasil tes kemampuan akademiknya

Perbandingan kecerdasan = umur mental dibandingkan dengan umur kronologis, sehingga didapatkan rumus:

$$\mathbf{IQ = MA : CA}$$

Dengan rumus tersebut kita sering keliru dengan bilangan pecahan, untuk mempermudah IQ diperkalikan dengan nilai yang tidak mengubah perbandingan dengan bilangan 100%, sehingga:

$$\mathbf{IQ = \frac{MA}{CA} \times 100\%}$$

Karena mencari kemudahan perhitungan, orang pun membuang %-nya, sehingga diperoleh rumus:

$$\mathbf{IQ = \frac{MA}{CA} \times 100}^{33}$$

³³Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2012), h. 147-148.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tingkatan Intelektual yaitu:

Tabel II.1 Tingkat Intelektual

No.	IQ(Intelligence Quotient)	Taraf Intelektual
1.	140- ke atas	Jenius
2.	130-139	Sangat cerdas
3.	120-129	Cerdas
4.	110-119	Diatas normal
5.	90-109	Normal
6.	80-89	Dibawah normal
7.	70-79	Bodoh
8.	50-69	Terbelakang
9.	49 ke bawah	Idiot

a) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.³⁴

Fungsi motivasi bagi individu dalam belajar adalah mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu, penyeleksi tingkah laku individu, dan memberi energi dan menahan tingkah laku individu.³⁵

³⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 28.

³⁵ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 320-322.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecendrungan dan kagairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungan terhadap berbagai faktor internal lainnya seperti pemasatan perhatian, keingin tahanan, motivasi dan kebutuhan.

c) Bakat

Secara umum, bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Menurut Slavin, bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar. Dengan demikian, bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang.³⁶

d) Konsentrasi

Menurut asal katanya, konsentrasi atau *concentrate* (kata kerja) berarti memusatkan, dan dalam bentuk kata bentuk kata benda, *concentration* artinya pemusatkan. Konsentrasi adalah pemusatkan pikiran pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan. Siswa yang berkonsentrasi

³⁶ Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 28-29.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya ketika proses belajar mengajar.³⁷

Jika seorang siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, bisa jadi ia tidak dapat menikmati proses belajar yang dilakukannya. Hal ini bisa saja dikarenakan mata pelajaran yang dipelajari dianggap sulit sehingga tidak dapat menyukai pelajaran tersebut, guru yang menyampaikan tidak disukai karena beberapa alasan, suasana dan tempat tidak menyenangkan, atau bahkan cara penyampaiannya membosankan.³⁸

Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar seorang siswa. Jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya akan membuang tenaga, waktu, pikiran maupun biaya. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik.

e) Kebiasaan

Kebiasaan bisa diartikan sebagai hal-hal yang dilakukan berulang ulang, sehingga dalam melakukan itu tanpa memerlukan pemikiran.³⁹

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 86.

³⁸ Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakarta: Puspa Swara, 2003), h. 5.

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Cet. 3, h. 849.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebiasaan belajar yang baik tidak dapat dibentuk dalam waktu satu hari atau satu malam, akan tetapi hanya dapat ditumbuhkan sedikit demi sedikit. Seorang siswa dikatakan memiliki kebiasaan belajar yang baik apabila ia mampu memilih cara-cara belajar yang baik sehingga tercapai suasana belajar yang benar-benar mendukungnya untuk belajar. Apabila suasana belajar yang menyenangkan, siswa akan lebih mudah memahami apa yang dipelajari sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran juga semakin meningkat. Siswa hanya mengikuti jadwal yang ada disekolah. Semakin tinggi penguasaan materi oleh siswa, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa.⁴⁰

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah keadaan-keadaan yang datang dari luar siswa. Menurut Resty Rahajeng, faktor eksternal berupa keluarga, masyarakat, guru dan media pembelajaran.

1) Faktor Sekolah

a) Guru

Guru adalah pengajar yang mendidik. Guru tidak hanya mengajar bidang studinya yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Peranan seorang guru sangat mempengaruhi siswa dalam belajar, bisa dilihat dari metode guru dalam mengajar kepada

⁴⁰ Diyanti Kartika, *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma Negeri 1 Jombang* (Surabaya: Jurnal Fakultas Ekonomi), h. 1.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa dan kejelasan guru dalam penyampaian materi yang diajarkan kepada siswa. Guru juga dapat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa apabila guru tidak qualified, hubungan guru dengan anak kurang baik, guru menuntut standar pelajaran atas kemampuan anak, guru tidak kecakapan dalam usaha kesulitan belajar siswa dan metode belajar guru yang kurang pas.

b) Sarana dan Prasarana

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat pratikum. Alat laboratorium yang memadai akan menimbulkan kemudahan dalam belajar bagi siswa. Penyediaan buku-buku paket sebagai penunjang pelajaran kimia sangatlah membantu siswa dalam memahami pelajaran kimia itu sendiri.

c) Kondisi Gedung

Terutama ditunjukkan didalm ruang kelas belajar siswa. Ruang harus memenuhi syarat kesehatan, seperti: Ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar masuk kedalam ruangan, sinar dapat menerangi ruangan. Dinding harus bersih, putih dan tidak ada coretan, Lantai tidak licin, kotor dan becek, Keadaan gedung yang jauh dari

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keramaian. Apabila beberapa hal tersebut tidak terpenuhi, akan mengganggu siswa belajar.

d) Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik seperti bahan-bahanya yang terlalu tinggi, pembagian kelas yang tidak seimbang dan adanya pendataan materi. Hal ini akan membawa kesulitan belajar bagi murid-murid. Sebaliknya kurikulum yang sesuai kebutuhan anak akan membawa kesuksesan dalam belajar.

e) Waktu sekolah dan disiplin kurang

Apabila sekolah masuk pagi atau siang maka kondisi anak tidak lagi nyaman dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Waktu yang baik untuk belajar bagi siswa adalah pada pagi hari sehingga tidak membuat siswa bosan menerima pelajaran kimia yang disampaikan oleh guru kepada siswa.⁴¹

2) Faktor Keluarga

Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga.

⁴¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Asdi Mahasatya, 2008), h. 87-92.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala perbuatan orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anaknya. Suasana dirumah hendaknya selalu dibuat menyenangkan, tenram, damai, harmonis, agar anak betah tinggal dirumah, hal ini dapat membuat kemajuan dalam belajar anak.

a) Cara Mendidik Anak

Orang tua yang tidak mau atau kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan anaknya, bahkan menjadi penyebab kesulitan belajarnya. Orang tua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan berakibatkan anak tidak dapat tenram, tidak senang dirumah, ia mencari teman sebayanya, hingga lupa belajar.

Pada umumnya orang tua tidak menanyakan apa yang dipelajari oleh anaknya di sekolah dan tidak memberikan dorongan kepada anaknya, sehingga anak tidak menyukai belajar, bahkan karena sikap orang tuanya yang salah anak bisa benci belajar.

b) Hubungan Orang Tua dan Anak

Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Cara orang tua mendidik yaitu orang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar dan lain-lain.⁴² yang dimaksud disini adalah kasih sayang penuh pengertian, atau bahkan kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan dan lain-lain. Kurangnya kasih sayang menimbulkan emosional insecurity.

Demikian juga sikap keras, kejam acuh tak acuh akan menimbulkan hal yang serupa. Kasih sayang dari orang tua dapat berupa: Apakah orang tua sering meluangkan waktu untuk omong-omong bergurau dengan anak-anaknya?, Biasakan orang tua membicarakan kebutuhan keluarga dengan anak-anaknya, seorang anak akan mengalami kesulitan belajar karena faktor-faktor tersebut.

c) Suasana Rumah

Suasana rumah atau keluarga yang sangat ramai/gaduh, selalu tegang, selalu banyak masalah diantara anggota keluarga antara ayah dan ibu selalu ada masalah atau membisu, menyebabkan anak tidak tahan di rumah, sehingga tidak mustahil kalau prestasi belajar anak

⁴² Slemeto, op cit ., h. 61

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurun. Menurut Saiful Bahri Djamroh terjadinya pertengkaran dalam rumah tangga serta tidak harmonisnya dalam keluarga jelas sekali mengganggu serta menjadi beban pikiran anak.⁴³ Untuk itu hendaknya suasana rumah dibuat menyenangkan, tenram, damai, harmonis agar anak betah tinggal dirumah. Keadaan ini akan menggantukan tinggi rendahnya kemajuan belajar anak.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

1) Ekonomi yang kurang atau miskin

Keadaan ini akan menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua, dan tidak mempunyai tempat belajar yang baik. Faktor biaya merupakan faktor yang penting, karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Misalnya untuk membeli alat-alat tulis, uang sekolah, dan biaya-biaya lainnya. Maka keluarga yang miskin akan merasa berat untuk mengeluarkan biaya yang bermacam-macam itu, karena keuangan digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Keluarga miskin juga tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai, dimana tempat

⁴³ Saiful Bahri Djamroh. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 201.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar itu merupakan tempat terlaksanya belajar secara efektif dan efisien.

2) Ekonomi yang berlebihan atau kaya

Keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama, dimana ekonomi keluarga berlimpah ruah. Mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang. Mungkin juga mereka terlalu dimanja oleh orang tua, orang tua tidak terlalu melihat anaknya belajar dengan bersusah payah. Keadaan seperti ini akan menghambat kemajuan belajar anaknya.

3) Masyarakat

Peranan masyarakat sangat mempengaruhi anak dalam belajar. Setiap pola anak masyarakat yang mungkin menyimpang dengan cara belajar disekolah akan cepat sekali menyerap didalam diri anak, karen ilmu yang didapat dari pengalaman bergaul dengan masyarakat akan lebih mudah diserap oleh anak dari pada pengalaman belajar disekolah. Jadi peranan masyarakat akan dapat merubah tingkah laku anak dalam proses belajar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian yang Relevan

1. Rita Dwi Purnama dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa 68,3% siswa mengalami kesulitan belajar pada materi larutan penyingga yang bersifat perhitungan pH dan pOH. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada aspek motivasi dengan indikator perhatian siswa terhadap materi larutan penyingga sebesar 54,31%, aspek bakat yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu pada kemampuan angka dan gambar berturut-turut sebesar 48,6% dan 47% yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada materi larutan penyingga. Faktor eksternal keluarga pada indikator tempat belajar sebesar 56,03% dan faktor eksternal sekolah pada indikator fasilitas sekolah sebesar 56,56%. ⁴⁴ Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai kesulitan belajar siswa dan skala yang digunakan untuk menghitung angketnya yaitu skala *likert*. Perbedaannya yaitu pada penelitian diatas mencari tahu faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan belajar siswa dan materinya lebih khusus, namun penelitian yang saya lakukan hanya ingin mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa dari faktor eksternya secara umum saja.
2. Erika Ristiyani dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran kimia diantaranya faktor fisiologis (jasmani/panca indera) sebesar 74,5% (Kategori tinggi),

⁴⁴ Rita Dwi Purnama dan Mawardi dan Raudhatul Fadhilah, *Analisis Kesulitan Belajar Kimia Pada Materi Larutan Penyingga Siswa Kelas XI MAN 2 Pontianak* (Pontianak: Jurnal Prodi Pendidikan Kimia Universitas Muhammadiyah Pontianak, Vol . 4 No. 2, Februari 2016), h. 7-10.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

psikologi 69,78% (Kategori sedang), aspek sosial 68% (Kategori sedang), sarana dan prasarana 58,75% (Kategori sedang), metode belajar 77% (Kategori tinggi), dan guru sebesar 77,17% (Kategori tinggi).⁴⁵ Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai kesulitan belajar siswa dan skala yang digunakan untuk menghitung angketnya yaitu skala *likert*. Perbedaannya yaitu pada penelitian diatas mencari tahu faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan belajar siswa dan materinya lebih khusus, namun penelitian yang saya lakukan hanya ingin mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa dari faktor eksternya secara umum saja.

3. Yakina dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kesulitan istilah sebesar 48,99% kesulitan konsep sebesar 41,32% dan yang terakhir kesulitan perhitungan sebesar 70,97%. Hasil angket menunjukkan bahwa faktor internal pada aspek minat dan motivasi sebesar 59,25%, atau masuk pada kategori cukup berpengaruh pada faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari faktor keluarga dengan aspek sarana/prasarana dan kondisi keluaraga, faktor sekolah dengan aspek guru, fasilitas belajar dan gedung sekolah dan faktor masyarakat dengan aspek media massa dan lingkungan tetangga persentase rata-rata yaitu sebesar 85,4%, atau masuk pada kategori sangat tidak berpengaruh pada kesulitan belajar siswa.⁴⁶ Persamaannya adalah sama-

⁴⁵ Erika Ristiyani Dan Evi Sapinatul Bahriah, *Analisis Kesulitan Belajar Kimia Di SMA X Kota Tanggerang Selatan* (Jakarta: Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Islam Negeri Syarif Hidayyatullah, Vol 2 No. 1, Juni 2016), h. 18-29.

⁴⁶ Yakina, Tuti Kurniati dan Raudhatul Fadhillah, *Analisis Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajar Kimia Kelas X Di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang* (Pontianak: Jurnal Prodi Pendidikan Kimia Universitas Muhammadiyah Pontianak, Vol. 5 No. 1 Februari 2017), h. 93-97.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sama membahas mengenai kesulitan belajar siswa dan skala yang digunakan untuk menghitung angketnya yaitu skala *likert*. Perbedaannya yaitu pada penelitian diatas mencari tahu faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan belajar siswa dan materinya lebih khusus, namun penelitian yang saya lakukan hanya ingin mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa dari faktor eksternya secara umum saja.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan barasan batasan terhadap kerangka teoritis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami tulisan ini yang menjadi fokus ini adalah faktor-faktor eksternal kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran kimia, indikator kesulitan belajar sebagai berikut:

1. Faktor eksternal guru mengajar di lingkungan sekolah
 - a Guru mengajar menggunakan metode yang bervariasi
 - b Guru jelas dalam penyampaian materi kimia
2. Faktor eksternal sarana dan prasarana dilingkungan sekolah
 - a Saya nyaman untuk belajar kimia karena fasilitas labor kimia yang memadai di sekolah.
 - b Saya memiliki buku-buku paket penunjang pelajaran kimia yang disediakan sendiri.
3. Faktor eksternal waktu belajar di sekolah
 - a Saya bosan dengan waktu belajar kimia yang lama
4. Faktor eksternal orang tua mendidik didalam keluarga
 - a Orang tua menanyakan apa yang dipelajari disekolah
5. Faktor eksternal pengertian orang tua didalam keluarga
 - a Orang tua tidak pernah menanyakan kesulitan belajar kimia yang saya hadapi disekolah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Faktor eksternal keadaan ekonomi keluarga
 - a Saya selalu dibelikan buku dan alat-alat tulis oleh orang tua
7. Faktor eksternal suasana di rumah
 - a Orang tua selalu berusaha agar terciptanya kegaduhan ketika saya belajar dirumah
 - b Saya nyaman belajar ketika berada dirumah
8. Faktor eksternal media massa dilingkungan masyarakat
 - a Saya menggunakan alat elektronik seperti *handphone* (HP) pada saat jam belajar kimia.